

IMPLEMENTASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN 6 DAUH PURI

Putri Anggreni^{1*}

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta
Jl. Ken Arok No.12, Peguyangan, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80115, Indonesia

*Korespondensi: gekcay@gmail.com

ABSTRACT

Inclusive education is an educational service system that provides opportunities for all children to study together in a public school with attention to diversity and individual needs. The purpose of this report was to identify the implementation of inclusive education for the children with special needs in SDN 6 Dauh Puri and obstacles in the implementation of this inclusive education. This report used descriptive qualitative research methodology. In obtaining the data, the authors made direct observations to the field to obtain the primary data related and conducted documentation studies to obtain secondary data. In addition, the researcher used techniques such as direct and indirect interviews related to this research. The conclusion of this research is Implementation of Inclusive Education in SDN 6 Dauh Puri as a whole has not been effective yet and is not in line with the established standard of inclusive education. The obstacles to be overcome are the availability of special educators, curricula appropriate to inclusive education for ABK.

Keywords: *Children with Special Needs; Implementation; Inclusive Education; Public Policy*

ABSTRAK

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keanekaragaman dan kebutuhan individual. Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusi bagi ABK di SDN 6 Dauh Puri dan hambatan dalam implementasi pendidikan inklusi tersebut. Laporan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data primer yang terkait dan melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, penulis menggunakan teknik wawancara langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Inklusi di SDN 6 Dauh Puri secara keseluruhan belum efektif dan belum sesuai dengan standar pendidikan inklusi yang telah ditetapkan. Hambatan yang harus diatasi adalah ketersediaan tenaga pendidik khusus, kurikulum yang sesuai dengan pendidikan inklusi untuk ABK.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Implementasi; Kebijakan Publik; Pendidikan Inklusif

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 5 ayat 1 berbunyi setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak normal saja, tentu bermanfaat pula untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, sangat sedikit dari ABK yang dapat menikmati indahnya pendidikan karena adanya diskriminasi dari lingkungan sekitarnya. Salah satu wadah bagi para ABK untuk mengenyam pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan untuk semua (*education for all*) menjadi solusi alternatif sebagai pencetus adanya pendidikan inklusif di masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif ini diperlukan wadah yang nantinya disebut sebagai sekolah inklusi, sekolah inklusi didefinisikan sebagai sekolah reguler yang bersedia menerima ABK sebagai peserta didiknya. Pendidikan inklusif di Kota Denpasar dilaksanakan berpedoman pada Surat Edaran Gubernur Nomor: 421/16251/Disdikpora, tertanggal 22 Oktober 2014 tentang Layanan Pendidikan Inklusif Provinsi Bali. Menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar menyatakan SDN 6 Dauh Puri sebagai sekolah formal penyelenggara layanan pendidikan inklusif di Kota Denpasar. Jenis ABK yang diterima di SDN 6 Dauh Puri seperti anak lamban belajar, anak kesulitan belajar, tunagrahita, tunadaksa, dan tunarungu

ringan. ABK pada tahun ajaran 2022/2023 yakni berjumlah 20 siswa dengan keterangan sebagai berikut, 4 anak tunarungu, 10 anak lamban belajar, 1 anak lumpuh layu, 4 anak berkesulitan belajar. Pembelajaran inklusi di SDN 6 Dauh Puri menggunakan kurikulum sekolah reguler umum yang dimodifikasi dengan kebutuhan siswa inklusi. Di SDN 6 Dauh Puri memiliki satu orang Guru Pembimbing Khusus (GPK). Tujuh orang tenaga pendidik, satu orang guru kunjung, satu orang guru pendamping yang telah melalui pelatihan pendidikan inklusif sebelumnya. Beberapa data yang telah diungkapkan sebelumnya menunjukkan bahwa SDN 6 Dauh Puri di Kota Denpasar telah cukup berhasil dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusif ini, salah satunya dengan menjadi satu-satunya Kota yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Provinsi Bali dan juga menjadi sekolah percontohan dalam pendidikan ABK. Hal ini yang menarik penulis untuk menganalisa lebih dalam bagaimana pengimplementasian pendidikan inklusif di SDN 6 Dauh Puri dan menganalisa faktor-faktor yang sekiranya menjadi penghambat dalam pendidikan inklusif.

Teori Edward III memiliki empat variabel yang dapat menentukan kesuksesan dari implementasi kebijakan menamakan model implementasi kebijakan (Agustino, 2014). Pertama, yaitu variabel komunikasi berpengaruh dalam menentukan keberhasilan implementasi dalam suatu kebijakan untuk pencapaian tujuan. Jika komunikasi terjalin dengan baik kebijakan yang dibuat akan tertransmisikan dengan baik pula, terutama kepada implementor-implementor kebijakan tersebut. Kedua, variabel sumber daya yang dibagi menjadi beberapa elemen diantaranya: Staf, merupakan sumber daya utama dalam implementasi kebijakan karena berperan sebagai pelaksana kebijakan. Informasi, ada dua bentuk yakni ada informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan dalam implementasi kebijakan. Selaku pelaksana kebijakan implementor hendaknya mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus mereka ambil ketika ada perintah. Disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan ini dapat menentukan kesuksesan dari implementasi kebijakan, memupuk adanya kerjasama yang bertujuan untuk keberhasilan kebijakan. Kinerja struktur birokrasi/organisasi memiliki karakteristik diantaranya: melakukan *Standar Operating Procedures (SOPs)* dan melaksanakan fragmentasi.

Filosofi sistem pendidikan inklusif adalah merupakan sistem pendidikan yang menghargai bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang berbeda-beda, menghargai dan menghormati bahwa semua orang merupakan bagian dari masyarakat. Dengan adanya perbedaan setiap manusia dapat berinteraksi untuk saling melengkapi kekurangannya. Pandangan layanan pendidikan bagi para penyandang cacat adalah layanan pendidikan dengan menggunakan pendekatan humanistik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan di lapangan. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung serta memadamkannya dengan data yang diperoleh dari dokumentasi di lapangan. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN 6 Dauh Puri, Kota Denpasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang di kolaborasikan dengan teknik *snowball sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan administrasi dan proses belajar pendidikan inklusif dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dalam hal ini yaitu pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. SDN 6 Dauh Puri dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh dua puluh empat orang guru dan tiga orang karyawan. Pembelajaran inklusi di SDN 6 Dauh Puri menggunakan kurikulum sekolah reguler umum yang dimodifikasi.

Proses penerimaan ABK tidak jauh berbeda dengan penerimaan siswa reguler yang mana dilakukan sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Perbedaan penerimaan siswa ABK di sekolah inklusi terletak pada observasi yang dilakukan berkaitan dengan kemampuan anak dalam emosi, sosial, perilaku, dan kognitif. Pengisian formulir untuk siswa ABK pun berbeda karena mengikuti hasil dari observasi kekhususan yang dimiliki oleh ABK tersebut. Bangunan SDN 6 Dauh Puri terdiri dari halaman depan dan belakang, gedung utama, dan kantin sekolah. SDN 6 Dauh Puri memiliki beberapa ruangan yang dipergunakan sebagai lokasi belajar mengajar maupun aktivitas yang terjadi di sekolah, delapan ruang kelas, satu ruang Kepala Sekolah, satu ruangan guru, satu perpustakaan, satu ruang komputer, satu ruang UKS sekaligus sebagai ruang terapi, satu WC Guru, enam WC Siswa, dan kantin, lapangan yang luas serta area parkir juga tersedia di sana. Tempat ibadah juga terlihat ada di sana. Untuk pelaksanaan pendidikan inklusif Sekolah telah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup.

Sarana khusus berupa alat terapi motorik bagi siswa ABK serta fasilitas seperti kursi roda yang memudahkan akses untuk ABK. Transmisi, menghendaki agar kebijakan pendidikan inklusif bagi ABK disampaikan tidak hanya kepada pelaksana kebijakan saja pendidikan inklusif bagi ABK melainkan disampaikan pula kepada pihak lain yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan pendidikan inklusif serta kelompok sasaran kebijakan bagi ABK tersebut. Kejelasan,

informasi kebijakan yang ditransmisikan pada para implementor kebijakan pendidikan inklusif bagi ABK hendaknya diterima dengan jelas sehingga mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran serta substansi dari kebijakan pendidikan inklusif bagi ABK tersebut.

Ketidakkonsistenan perintah akan mendorong para pelaksana kebijakan pendidikan inklusif bagi ABK mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan pengimplementasian kebijakan pendidikan inklusif bagi ABK. Komunikasi merupakan langkah yang paling mudah dan efektif untuk penyampaian informasi suatu kebijakan baik yang masih dalam perumusan maupun kebijakan yang baru dibuat. Dengan adanya komunikasi ini, salah satu tujuannya kebijakan yang dibuat dapat sampai pada sasaran yang dituju dari suatu kebijakan. Ketika pelaksana kebijakan kekurangan sumber daya sesuai dengan yang dibutuhkan ini menyebabkan perintah implementasi tidak akan diteruskan secara jelas dan konsisten maka implementasi pun cenderung kurang efektif, sehingga perlu adanya perintah yang tegas dan konsisten. SDM berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan.

Dalam proses pendidikan inklusif SDN 6 Dauh Puri menggunakan kurikulum yakni kurikulum yang dimodifikasi dari kurikulum sekolah reguler sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan ABK. Sarana yang sudah ada di SDN 6 Dauh Puri antara lain jalan naik untuk kursi roda, meja kroak, komputer inklusi, tetapi anak reguler juga menggunakan peralatan tersebut, karena kebetulan juga tidak ada ABK yang menggunakannya. Semua jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anak inklusi di SDN 6 Dauh Puri lumayan tersedia. Selain adanya keterbatasan jumlah sarana dan prasarana maka penggunaannya sama dengan anak reguler. Alat untuk anak berkebutuhan khusus jumlahnya sudah cukup. Oleh karena itu, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai, maka pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menemukan terdapat dua faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN 6 Dauh Puri, yaitu masih kurangnya tenaga pendidik khusus yang merupakan komponen penting dalam mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif. Selanjutnya, faktor kurikulum yang belum fleksibel untuk ABK karena masih menggunakan kurikulum kolaborasi dari kurikulum sekolah reguler dengan kebutuhan belajar dari ABK.

KESIMPULAN

Implementasi pada program Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Lingkup Sekolah Inklusi di SDN 6 Dauh Puri secara umum sudah berjalan dengan baik dan efektif, karena telah mampu menerima ABK bahkan jumlah siswa ABK setiap tahun ajaran baru selalu mengalami peningkatan. Selain itu, SDN 6 Dauh Puri juga telah mampu meluluskan siswa ABK dan mengalokasikannya ke sekolah yang layak untuk ABK.

Keragaman jenis ABK yang bersekolah di SDN 6 Dauh Puri juga dapat dijadikan bahan evaluasi bahwa program pendidikan inklusif di Kota Denpasar sudah mengalami kemajuan yang signifikan. Selain itu, dengan ditunjuknya SDN 6 Dauh Puri sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif oleh Pemerintah Kota Denpasar dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga dapat dijadikan bukti bahwa program pendidikan inklusif yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat yang diteruskan kepada pemerintah Daerah telah tersampaikan dan dilaksanakan dengan baik oleh implementor-implementor yang mengikuti situasi dan kondisi yang disesuaikan di setiap daerahnya.

Faktor penghambat dalam Pengimplementasian Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi ABK dalam Lingkup Sekolah Inklusi di SDN 6 Dauh Puri yakni ketersediaan sumber daya manusianya, yaitu masih kurangnya jumlah tenaga pendidik seperti Guru Pendamping Khusus dalam mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusif dilihat dari kurikulum yaitu belum adanya kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus disesuaikan dengan kondisi anak dan belum adanya standar kurikulum yang digunakan Anak Berkebutuhan Khusus karena kurikulum hanya mempermudah atau dimodifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, iL. i2014. *iDasar-Dasar iKebijakan iPublik*. iBandung: iAlfabeta. i
Arikunto, iS. i2007. *iManajemen iPenelitian*. iJakarta: iRineka iCipta. i
Dunn, iW.N. i2003. *iPengantar iAnalisis iKebijakan iPublik*. iYogyakarta: iGajah iMada iUniversity iPress. i
Direktorat iPembinaan iSLB i(2007). *iPedoman iPenyelenggaraan iPendidikan iInklusif*, iJakarta.
Direktorat iPendidikan iLuar iBiasa. i2013. *ihhttp://www.tkplb.org/*, idiunduh itanggal i22 iNovember i2023 ijam i13.30.
Dokumen iSalamanca. i2016. *ihhttp://fdiupiserang.blogspot.co.id/2014/11 i/dokumen-dokumen-kebijakan-internasional.html*, idiunduh itanggal i21 iNovember i2023 ijam i11.00 iWita. i
Ery, iW. i2014. *iManajemen iPendidikan iInklusi iDi iSekolah iDasar inegeri i32 iKota iBanda iAceh. iTesis. iMagister iAdministrasi iPendidikan, iProgram iPascasarjana, iUniversitas iSyiah iKuala iBanda iAceh. i*

- Fatma, iL.K.N. i2013. iKomunikasi iBagi iAnak iBerkebutuhan iKhusus. i*Skripsi*. iJurusan iDakwah idan iKomunikasi iSTAIN iKudus. i
- Garnida, iD. i2015. i*Pengantar iPendidikan iInklusif*. iBandung: iRefika iAditama. i
- iHanjarwati idan iAminah. i2014. iEvaluasi iImplementasi iKebijakan iPemerintah iKota iYogyakarta iMengenai iPendidikan iInklusi. i*Skripsi*. iFakultas iDakwah idan iKomunikasi iUIN iSunan iKalijaga. i
- Haryono, idkk. i2015. iEvaluasi iPendidikan iInklusif iBagi iAnak iBerkebutuhan iKhusus i(ABK) iDi iProvinsi iJawa iTengah. i*Laporan iPenelitian*. iFakultas iIlmu iPendidikan, iUniversitas iNegeri iSemarang. i
- Hery, iK.S. i2014. iImplementasi iKebijakan iPenyelenggaraan iLayanan iPendidikan iInklusif idi iKabupaten iSidoarjo. i*Tesis*. iProgram iStudi iAdministrasi iNegara, iFakultas iIlmu iSosial idan iIlmu iPolitik, iUniversitas iAirlangga. i
- ILO. i(2001). i*Code of Practice on Managing Disability in the Workplace, Tripartite Meeting of Experts on the Management of Disability in the Workplace*. iGeneva. i
- Jamilah, iC.P. i2015. iSekolah iInklusi iUntuk iAnak iBerkebutuhan iKhusus: iTanggapan iTerdapat iTantangan iKedepannya. i*Tesis*. iPendidikan iGuru iSekolah iDasar, iProgram iPascasarjana iUNS. i
- Jeremy, iF. i2013. iEducating iStudents iwith iLearning iDisabilities in iInclusive iClassrooms. i*Research iReport*. iUniversity iof iIowa. i
- Megan, iM. i2014. iInclusive iEducation in iThe iUnited iStates: iMiddle iSchool iGeneral iEducation iTeachers' iApproaches ito iInclusion. i*Research iReport*. iUniversity iof iHartford, iUnited iStates iof iAmerica. i
- Moleong, iL.J. i2014. i*Metodologi iPenelitian iKualitatif*. iBandung: iPT. iRemaja iRosdakarya iOffest.
- Nissa, iT. i2009. iPermasalahan-Permasalahan iyang iDihadapi iSekolah iPenyelenggaraan iPendidikan iInklusi ipada iTingkat iSD. i*Skripsi*. iFakultas iPsikologi, iUniversitas iAhmad iDahlan, iYogyakarta. i
- Permendiknas iNomor: i70 iTahun i2009 itentang iPedoman iImplementasi iPendidikan iInklusi.
- Pratiwi, iR.P., idan iMurtiningsih, iA. i2013. i*Kiat iSukses iMengasuh iAnak iBerkebutuhan iKhusus*. iYogyakarta: iAr-ruzz iMedia. i
- Profil iSekolah iInklusi iSD iNo. i11 iJimbaran. i2013. i*<http://sdn6dauhपुरi-profil.blogspot.co.id/>*, idiunduh itanggal i21 iNovember ijam15.00 iWita.
- Sugiyono. i2011. i*Metode iPenelitian iAdministrasi*. iBandung: iAlfabeta. i
- Surat iEdaran iGubernur iNomor: i421/16251/Disdikpora, itertanggal i22 iOktober i2014 itentang iLayanan iPendidikan iInklusif iProvinsi iBali. i
- Twiggy, iC., i& iMantak, iY. i2015. iInclusive iEducation in ian iInternational iSchool: iA iCase istudy iFrom iHong iKong. i*Research iReport*. iThe iUniverity iof iHong iKong. i
- Undang-Undang iRepublik iIndonesia iNomor i20 iTahun i2003 itentang iSistem iPendidikan iNasional.
- UNESCO i(1994). i*The iSalamanca iStatement iand iFramework iFor iAction iOn iSpecial iNeeds iEducation*. iPARIS: iAuthor. i
- Unesco.2016. i*[https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi iPendidikan, iKeilmuan, idan iKebudayaan_PBB](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_iPendidikan,_iKeilmuan,_idan_iKebudayaan_PBB)*, idiunduh itanggal i22 iNovember i2023 ijam i10.00 iWita.
- Winarno, iS. i1994. i*Pengantar iPenelitian iIlmiah iDasar idan iMetode iTeknik*. iBandung: iTarsito. i